

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun biasanya pada masyarakat pengertian orang tua itu merupakan orang yang sudah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang sudah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang sudah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke pada hal-hal yg ada pada dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima sang anak merupakan dari orang tuanya sebab orang tua ialah pusat kehidupan rohani sianak dan menjadi penyebab berkenalnya menggunakan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak serta pemikirannya pada kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.

Kata orang tua merupakan kalimat majemuk, yang secara leksikal berarti “Ayah ibu kandung: orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Anton Moeliono, Kamus besar bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) hal 629

Berdasarkan pengertian etimologi, pengertian orang tua yang dimaksud pada pembahasan ini ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi,<sup>6</sup> orang tua akibat adopsi dimaksudkan yaitu dalam kategori “Orang tua” yang sebenarnya karena dalam praktek kehidupan sehari-hari, orang tua karena adopsi mempunyai tanggung jawab yang sama dengan orang tua yang sebenarnya, dalam berbagai hal yang menyangkut seluruh indikator kehidupan baik lahiriyah maupun batiniyah, orang tua dalam hal ini yaitu suami istri, adalah figur utama dalam keluarga, tidak ada orang yang lebih utama bagi anaknya selain dari pada orang tuanya sendiri, apalagi bagi adat ketimuran, orang tua merupakan simbol utama kehormatan, maka orang tua bagi para anak merupakan tumpuan segalanya.

istilah orang tua atau keluarga pada sosialisasi sebagai salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi warga secara umum . Individu terbentuk karena adanya orang tua serta asal keluarga pada akhirnya akan membuat warga , sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga pada pembentukan masyarakat.

dari definisi tersebut secara umum bisa diambil pengertian bahwa orang tua atau keluarga ialah:

---

<sup>6</sup> Jalaludin Rahmad, *Islami Alternatif Ceramah-Ceramah Dikampus* (Bandung : Mizan, 1993) hal 121

1. merupakan kelompok kecil yang umumnya terdiri atas ayah, bunda dan anak-anak.
2. hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang serta rasa tanggung jawab.
3. hubungan sosial pada antara anggota keluarga cukup tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.
4. Orang tua berkewajiban memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya supaya mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa social.<sup>7</sup>

## **2. Kewajiban Orang Tua**

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak,<sup>8</sup> pendidikan orang tua lebih menekankan di aspek moral atau pembentukan kepribadian asal di pendidikan buat menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia mempunyai dasar yang sama, yaitu pancasila. Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama serta utama dialami sang anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat,

---

<sup>7</sup> Nursyamsiyah Yusuf, Ilmu Pendidikan (Tulungagung : Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2000), h. 66

<sup>8</sup> Munardji, Ilmu Pendidikan Islam, ( Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), h. 131

melindungi, dan mendidik anak supaya tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>9</sup>

Bahwa perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai tugas orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan pribadi anak.<sup>10</sup>

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi perkembangan langsung anak sudah ada kehidupan keluarga atau orang tua bersama berbagai aspek, perkembangan anak yang tentang perkembangan psikologi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, Filsafat hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, perhatian terhadap keselamatan dan menjalankan ajaran agama, bahwa perkembangan kehidupan seorang anak dipengaruhi juga banyak faktor keturunan serta lingkungan. seorang anak didalam keluarga berkedudukan menjadi siswa dan orang tua sebagai pendidiknya, banyak corak dan pola pendidikan penyelenggaraan keluarga yang secara garis besar dapat sujud menjadi tiga kelompok pola pendidikan yaitu, pendidikan otoriter, pendidikan demokratis, serta pendidikan liberal.

---

<sup>9</sup> Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta : Teras : 2009), h. 92

<sup>10</sup> Zuhairini , Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara : 1991), h. 177

Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

1. Pengalaman pertama masa kanak

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

2. Menjamin kehidupan emosional anak

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenang juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang.

### 3. Menanamkan dalam pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.

### 4. Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga merupakan premis yang sangat penting dalam peletakan dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang insignificant terdiri dari ayah, ibu, dan anak, perkembangan budi-budi kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.

### 5. Peletakan dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam komposisi internalisasi dan transformasi nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

Masa kanak adalah masa yang withering baik untuk meresapkan dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam

keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.<sup>11)</sup>

Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan.

Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu Keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama bagi anak karena dari merekalah anak mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunya yang selalu disampingnya.<sup>12)</sup>

Berkaitan dengan masalah pendidikan, maka orang tua atau keluarga merupakan tempat untuk meletakkan pondasi dasar pendidikan bagi anak-anaknya, maksudnya pendidikan dilingkungan keluarga

---

<sup>11</sup> Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan ...hal 38-39

<sup>12</sup> Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hal 35

merupakan peletakkan dasar bagi perkembangan anak untuk selanjutnya, dengan demikian lingkungan yang diciptakan oleh orang tuanyalah yang menentukan masa depannya, oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan berkewajiban memberikan didikan dan bimbingan kepada anak, sebab merekalah yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak.<sup>13</sup>

Dasar tanggung jawab keluarga atau orang tua dalam mendidik anak, yaitu:

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak, kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela dan menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberi pertolongan kepada anaknya.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekwensi kehidupan orang tua terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai profound, menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak.

Karena seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi orang lain, karena pada saat ini anak mempunyai sifat pondering

---

<sup>13</sup> Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007) hal 59



(heran) sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman profound reality, pada periode ini peranan orang tua sering mengajak anak-anaknya ketempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan.

Dengan demikian, penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul betul tertanam dan berkesan pada dirinya.

3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan.
4. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri.

### **3. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak.**

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari kehidupan manusia dimasyarakat yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang hidup

bersama dalam ikatan darah, perkawinan dan pengangkatan. Di dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga pada umumnya menginginkan suasana yang penuh kebahagiaan dan mempunyai hubungan baik antarasesama anggota keluarga, sehingga akan tercipta situasi dan kondisi yang sangat menyenangkan. Kehidupan berkeluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi. Dalam kenyataan yang ada kita ketahui bahwa dalam kehidupan ekonomi yang kurang mencukupi, maka akan menimbulkan percekocokan antara anggota keluarga. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

1. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada master.
2. Menyediakan informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
3. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Berdasarkan pendapat Arifin di atas, maka dapat dijelaskan Lebih rinci dan luas tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak, yaitu:

1. Pengasuh dan pendidik Orangtua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik 31 langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti master, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih ideal. Bukan karena keegoisan orang tua, yang justru "memenjarakan" anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.
2. Pembimbing Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah hanya enam jam, dan bertemu dengan gurunya hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.
3. Motivator Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar merasa penting dan membutuhkan apa yang

dianjurkan oleh orangtuanya. Orang tua harus mampu menjadi *inspiration* belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton television secara terus menerus, maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

4. *Fasilitator* Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai *fasilitator* turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan complimentary seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku *unlatched* yang

dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat tulis, tempat belajar, dan lain.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.**

Semua orang tua pasti menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya. Selain mendapatkan pelajaran dan bimbingan di sekolah, orangtua juga harus membimbing belajar anak di rumah. Akan tetapi, tidak semua orangtua dapat melakukannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi orangtua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

##### **a. Latar Belakang Pendidikan Orangtua**

Ada beberapa cara untuk membimbing dan meningkatkan prestasi belajar anak. Akan tetapi, suatu keberuntungan besar jika sekiranya orangtua dapat dan sempat mengontrol dan menanyakan hal yang menyangkut pelajaran dan prestasi belajarnya. Misalnya mengawasi dan memperhatikan kegiatan belajar anak, mengontrol pekerjaan rumah (PR) dalam berbagai mata pelajaran, menanyakan kapan anak menempuh ulangan semester/menempuh ujian, dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dan sebagainya.

Agar dapat melaksanakan peran seperti itu perlu ditunjang oleh pengetahuan yang cukup. Dengan pengetahuan yang cukup, orangtua akan dapat menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam

pendidikan anaknya dan dapat menjalankan tugas-tugas tersebut dengan baik. Pada umumnya, orangtua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orangtua yang berpendidikan rendah atau dengan orangtua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orangtua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuannya, pengalamannya, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya baik anak-anaknya, dan sebaliknya, bagi orangtua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orangtua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anaknya. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orangtua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

Hasan Basri dalam bukunya *Merawat Cinta Kasih* mengemukakan bahwa: "Tingkat pendidikan dan kemauan yang baik dari orangtua sangat memegang peran dalam usaha mengembangkan aspirasi anak-anaknya. Semakin baik tingkat pendidikannya orangtua biasanya semakin baik pula kemauannya untuk meningkatkan tingkat

aspirasi anak-anaknya jika perlu melebihi aspirasi yang pernah mereka peroleh".<sup>14</sup>

Dengan demikian, latar belakang pendidikan orangtua, mempengaruhi segala kegiatan yang dilakukan di rumah dalam rangka membimbing belajar anak, dan usaha meningkatkan prestasi belajarnya.

#### b. Tingkat Ekonomi Orangtua

Persoalan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, lebih lebih bagi kepala keluarga atau orangtua. Karena Orangtua yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Keadaan ekonomi orangtua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orangtua. Tetapi, pada umumnya orangtua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orangtua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Disamping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orangtua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

---

<sup>14</sup> Hasan Basri, Merawat Cinta Kasih, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), h. 37- 38

Meskipun demikian, tidak sedikit orangtua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pasa-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak di rumah. Orangtua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mafan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka. Belajar tidak dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya alat belajar yang lengkap atau secukupnya. Compositions belajar akan terganggu kalau alatnya tidak ada. Semakin lengkap alat-alatnya, semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam compositions belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan. Dengan alat yang kurang cukup akan dapat menimbulkan frustrasi bagi individu atau anak dan keadaan ini akan merupakan gangguan dari anak.<sup>15</sup>

Dengan demikian, bagi keluarga yang dapat memenuhi segala keperluan belajar anak, tentunya anak dapat belajar dengan tenang. Sebaliknya, bagi keluarga yang tidak dapat memenuhinya merupakan satu factor penghambat kegiatan belajar anak. Namun, ada

---

<sup>15</sup> Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), Cet. Ke-4, h.123-124



pula orangtua yang keadaan ekonominya berlimpah ruah membuat anak terlena dan lupa akan pelajarannya. Untuk itu, sebagai orangtua hendaknya mengawasi anak sebaik mungkin, karena ada kemungkinan harta atau fasilitas yang diberikan orangtua dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar anak, tetapi justru digunakan untuk hal;- ahal yang bersifat negatif dan membuat anak malas belajar, bahkan malas bersekolah.

c. Waktu yang Tersedia

Agama Islam mengajarkan kepada pemeluknya, bahwa orangtua mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memelihara anak-anaknya, Jadi sesibuk apapun orangtua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orangtua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, Karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

Orang tua yang mempunyai banyak waktu dan selalu berkumpul dengan keluarga, serta selalu memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, maka anaknya akan merasa bangga dan bahagia berada disisi orangtua yang mengasihi dan memperhatikannya. Sebaliknya, mereka yang memiliki waktu dan kesempatan yang sempit, cenderung lebih banyak menyerahkan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur kegiatan belajarnya, karena kesempatan untuk memberikan bimbingan belajar akan sedikit juga. Jadi, terlepas dari sedikit banyaknya waktu yang tersedia untuk anak, yang penting ialah apakah waktu itu digunakan atau tidak oleh orangtua untuk membimbing anak dalam belajar. Alangkah lebih baik jika setiap orangtua dapat meluangkan waktu, meskipun relatif singkat di sela kesibukan mereka untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah, agar anak mempunyai semangat belajar tinggi.

## **B. Prestasi Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa**

Tercapai tidaknya suatu pembelajaran salah satunya dapat terlihat melalui prestasi siswa yang diraih siswa. Prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi pengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi, dengan adanya motivasi, siswa belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam expositions pembelajaran. Dorongan motivasi dalam

belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Menurut Hamdani dalam Hamid "Prestasi Belajar merupakan hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan nilai prestasi melalui prestasi belajar ,seorang siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapai dalam belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapai dalam belajar .

Menurut Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan expositions belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap peserta didiknya setelah menempuh expositions kegiatan belajar di sekolah. Ukuran tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, yang disajikan dalam bentuk skor. Seluruh aktivitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Siswa tentu tidak ingin mendapatkan prestasi belajar yang buruk. Maka, mereka berkompetisi sebaik mungkin untuk mencapainya.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

### 1) Faktor Interior

Faktor interior ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi:

#### b. Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sudah sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumah sakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia joko tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (learning disappointment)<sup>16</sup>

#### c. Faktor Psikologis

- Intelegensi (knowledge)

Taraf intelegensi yang tinggi (high normal, prevalent, virtuoso) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka play on words akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf

---

<sup>16</sup> Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* ( Jakarta: PT Indeks, 2013), h.90.

intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah. Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modular utama dalam belajar dan mencapai hasil yang ideal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat master harus memandang rendah pada siswa yang kurang, akan tetapi master harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.

- **Bakat siswa.**

Secara umum, bakat (fitness) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing. Jadi secara worldwide bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (unrivaled) atau cerdas luar biasa

(extremely prevalent) disebut juga sebagai gifted youngster, yakni anak berbakat.

- Minat

Adalah ketertarikan secara inward yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (brief interest) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (low interest). Minat yang kuat (exorbitant interest), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.

- Kreativitas

Ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreativitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan terpaku dengan

cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.

d. Motivasi

Adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh. Motivasi belajar (*learning inspiration*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (*accomplishment inspiration*) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

e. Kondisi emosional yang stabil

Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya : putus hubungan dengan kekasihnya, maka membuat seorang pelajar tidak bergairah dalam

belajarnya karena merasa sedih, atau depresi, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

### a) Lingkungan fisik sekolah (school physical ecological)

Ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), Above Projector (OHP) atau LCD, papan tulis (whiteboard), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.

### b) Lingkungan sosial kelas (Class Environment climate)

Ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama compositions belajar mengajar antara master dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik

### c) Lingkungan sosial keluarga (Family sosial climate)

Ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua yang tidak mampu dalam mengasuh anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak



bersikap patuh semu (pseudo submission) dan memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.

### 3. Jenis Prestasi Belajar.

Terdapat 3 jenis pointer prestasi belajar sesuai dengan taksonomi Sprout, jenis pengukuran prestasi tersebut antara lain :

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar Intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.<sup>17</sup>Pada intinya aspek kognitif ini mengajarkan

---

<sup>17</sup>Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h.20-28.

seorang anak untuk berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah.

Berikut adalah keenam jenjang ranah kognitif :

- a) Pengetahuan (Information) Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (review) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang withering rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Customized structure individualized organization operasional yang dapat dipakai, mengidentifikasi, memberi nama, menjodohkan, menyebutkan, menyusun daftar, memilih, menunjukkan, menggarisbawahi dan mendefinisikan.
- b) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dari materi atau informasi yang disajikan. Dengan customized organization lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan dengan kalimatnya sendiri dari sesuatu yang dibaca atau didengarnya dan memberi contoh lain dari apa yang dicontohkan. Customized organization individualized structure operasional yang dapat dipakai, menjelaskan, merangkum, memperkirakan, menguraikan, mengubah, meramalkan, menerangkan, merumuskan, memberi contoh, menyimpulkan dan menggantikan.

- c) Aplikasi (Application) Adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada pemahaman. Customized organization operasional yang digunakan adalah menemukan, menyediakan, menunjukkan, menyesuaikan, menghitung, membuktikan, melengkapi, menghubungkan, menghasilkan, memperhitungkan dan mendemonstrasikan.
- d) Analisis (Investigation) Adalah kemampuan untuk memecah suatu materi, informasi atau information sesuai dengan komponen atau unsurnya sehingga struktur organisasinya dapat dipahami secara jelas. Customized organization operasional yang digunakan adalah memisahkan, menghubungkan, membuat skema, menerima, memilih, membagi, menyisihkan, membandingkan dan mempertentangkan.
- e) Sintesis (Blend) Adalah kemampuan merangkum berbagai komponen atau unsur sehingga menjadi sesuatu yang baru. Kecakapan sintesis dapat diklasifikasikan kedalam tiga tipe. Tipe pertama adalah kemampuan menemukan hubungan yang unik. Artinya menemukan hubungan antara unit tak berarti/berharga dengan menambahkan satu unsur tertentu, unit tak berarti/berharga menjadi unit berarti/berharga. Contohnya kemampuan mengkomunikasikan gagasan, perasaan, pengalaman dalam bentuk

gambar, simbol ilmiah, dan yang lainnya. tipe kedua, kemampuan menyusun rencana atau langkah operasi dari suatu tugas atau issue yang diketengahkan. Contohnya dalam sebuah rapat, bermunculan berbagai suatu hal. Seorang anggota mengusulkan langkah atau tahap pembahasan atau penyelesaiannya. Tipe ketiga, kemampuan mengabstrasikan sejumlah besar gejala, information, dan hasil observasi menjadi terarah, proporsional, hipotesis, skema, model, atau bentuk lainnya. customized organization operasional yang digunakan dalam tahap sintesis yaitu mengategorikan, menciptakan, merangkaikan, merancang, mengarang, mendisain, mengatur, menghubungkan, mengkombinasikan, menyusun kembali, menyimpulkan dan membuat pola.<sup>18</sup>

## 2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai master dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Dimulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi, sebagai berikut :

---

<sup>18</sup>Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h.20-28.

a). Getting/joining, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain. Contohnya kesadaran, keinginan untuk menerima boost, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

b). Answering atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Contohnya mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab.

c). Esteeming (penilaian) berkenaan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau boost tadi. Contohnya menerima jawaban, menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai.

d). Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan nilai dan prioritas nilai yang telah dimiliki.

e). Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki

f). seseorang, yakni mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (expertise) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan hasil belajar motorik yaitu :

a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)

- b) Keterampilan pada gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- e) Gerakan-gerakan expertise, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif

Tipe belajar psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah mendapat pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar afektif. Contohnya ketika siswa bertanya pada Master tentang pelajaran yang masih belum jelas, hal ini merupakan ranah psikomotor sedangkan ranah afektifnya yaitu hasrat untuk menerapkan hasil pelajaran. Hasil belajar psikomotorik dan afektif wilayahnya lebih luas dari kognitif, karena hasil belajar keduanya biasanya tampak pada saat compositions belajar mengajar dan ketika pelajaran selesai. Sehingga sulit dipantau namun memiliki nilai yang sangat penting. Hal ini karena mempengaruhi perilakunya. Ketiga hasil belajar diatas (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik) sangat penting terhadap hasil belajar dan saling berkaitan satu dengan lainnya.